

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan nasional berfungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Sehingga pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya bagi setiap warga negara untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi kepentingan bersama demi terwujudnya cita-cita pembangunan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat secara mandiri diseluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini tentu sangat positif jika dilihat dari perluasan akses layanan pendidikan. Namun, disisi lain sebagai bagian penting dari program utama pembangunan nasional, kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini juga senantiasa harus bertumpu pada prinsip pembangunan pendidikan yang berkeadilan dan bermutu.

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu, Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*). Untuk sejatinya potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan

masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak.

Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan diluar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Rangsangan pendidikan yang dilakukan di rumah (*home base*) dan yang dilakukan diluar rumah (*center base*) hendaknya selaras dan saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal.

Kebijakan Pendidikan Nasional dalam jangka panjang dilandasi oleh visi kedepan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang antara lain ditandai oleh semakin meningkatnya mutu kehidupan dan martabat bangsa indonesia ditengah-tengah peradaban dunia. Sedangkan kebijakan jangka pendek diarahkan untuk menghadapi kondisi riil saat ini agar kedepannya anatara kebijakan jangka panjang dan jangka pendek<sup>3</sup> dan dengan merata diberbagai sektor sehingga segala harapan dapat berjalan dengan baik maka tiga pilar tantangan besar yang dihadapi, adalah sebagai beriku : 1) Dampak krisis multi dimensi yang menimpa bangsa indonesia hingga dewasa ini; 2) Perkembangan globalisasi disegala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan; 3) Kebijakan otonomi daerah yang memerlukan komitmen bersama untuk menyuksekannya.

Penanganan anak usia dini dinegara ini masih berfokus pada upaya perbaikan gizi dan kesehatan dasar untuk *survival* (kelangsungan hidup). Padahal apa artinya survival kalau ternyata kemampuan dasar psikososialnya rendah yang pada akhirnya hanya akan

menjadi beban orang lain. Artinya, ketiga pilar pengembangan anak usia dini tersebut diatas harus dipandang sama pentingnya, sehingga merupakan satu kesatuan intervensi yang perlu dilakukan secara utuh dan terpadu.

Secara riil bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala belum tercapai sesuai apa yang diharapkan karena terbukti tidak ada tempat sekolah bagi anak didik bahkan minim dari harapan sehingga terdapat anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak sekolah. Hal ini timbul karena adanya inisiatif dari sebagian masyarakat setempat serta bantuan dana langsung dari PNPM Mandiri Pedesaan berupa uang tunai melalui Bank Dunia sehingga pengadaan bangunan PAUD dapat terlaksana. Upaya ini ditempuh baik dari proses pengadaan pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan yang ada hanya berdasarkan sebagian<sup>4</sup> tispasi dari masyarakat untuk membantu baik secara swadaya, pikiran, tenaga, dan lain-lain. Sehingga diperlukan partisipasi semua lapisan masyarakat Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo untuk aktif langsung dalam proses pembangunan khususnya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wujud kepedulian tinggi dari masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak didik. Substansi partisipasi masyarakat yang dimaksudkan adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi merupakan satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan dalam suatu kegiatan tertentu dimana keikutsertaan mental dan emosional bagi seorang masyarakat

dapat mendorong untuk memberikan kontribusi, kesediaan untuk ikut berbagi dan menerima tanggung jawab bagi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu ada perhatian pemerintah secara optimal baik di tingkat pusat maupun daerah dan seluruh masyarakat desa setempat untuk mewujudkan segala kepentingan masyarakat khususnya pelayanan pendidikan bagi anak didik dimasa mendatang baik dari segi sarana dan prasarana dan faktor penunjang lainnya agar kedepannya nanti segala apa yang dicita-citakan dapat dinikmati dengan sebaik-baiknya oleh anak didik. namun bila tidak diatasi dengan baik maka <sup>5</sup> pendidikan hanya akan menghasilkan generasi yang kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan data jumlah PAUD di Desa Molalahu sebanyak 2 PAUD, dan PAUD yang terintegrasi dengan PNPM sebanyak 1 PAUD dan jumlah anak yang sekolah sebanyak 35 orang dengan jumlah masyarakat 2090 jiwa.

Bila dicermati bersama bahwa PAUD berfungsi sebagai pembinaan, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak didik secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang memberi makna untuk mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Abu Huraerah (2007 : 38), bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan orang tua dan anak di mana kebutuhan anak seperti : perhatian dan kasih sayang yang *kontinu*, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh orang tua.

Hal diatas mencerminkan bahwa betapa pentingnya perkembangan psikis dan sosialnya, anak memerlukan kasih sayang, pemahaman, suasana rekreatif, kreatif, aktualisasi diri, dan pengembangan intelektual sejak dini, mereka perlu didikan dan sosialisasi dasar, pengajaran tanggungjawab sosial, peran-peran sosial, dan keterampilan dasar agar menjadi warga masyarakat yang bermanfaat sebagai generasi penerus harapan bangsa di masa mendatang yang sejak dini perlu mendapatkan perhatian agar cita-cita itu dapat terwujud dengan nyata sehingga diperlukan dukungan dan dorongan dari semua pihak untuk mensukseskannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui suatu penelitian sederhana dengan judul : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan PAUD Terintegrasi Dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD?

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
3. Faktor penunjang penyelenggaraan PAUD terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar partisipasi : 7 ikat dalam penyelenggaraan PAUD;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penunjang penyelenggaraan PAUD terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian sebagai sumbangsih ilmiah dan informasi ataupun bacaan bagi masyarakat, mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi instansi yang terkait dan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

- b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi tenaga-tenaga pendidikan diluar sekolah atau pihak yang berminat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- c. Hasil penelitian ini, bagi peneliti merupakan pengalaman berharga dalam meneliti dan memperluas wawasan keilmuan di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.